

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara menetapkan rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunannya sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kendala keterbatasan modal, ketersediaan tenaga kerja yang handal, dan kendala lainnya. Kendala-kendala tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak menghambat jalannya pelaksanaan pembangunan. Umumnya, kendala dalam perekonomian terbuka seperti Indonesia, lebih sulit dihindari dari pada kendala perekonomian tertutup karena kendala dalam perekonomian terbuka lebih luas, rumit, dan sering diluar kemampuan pemerintah dan masyarakat dari pada kendala dalam perekonomian tertutup. Kendala dalam perekonomian terbuka terjadi karena pengaruh perubahan perekonomian dunia terhadap struktur ekonomi dan moneter dalam negeri sebuah negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah dan masyarakat berharap supaya perubahan perekonomian dunia membawa dampak yang menguntungkan pada perekonomian dalam negeri sebuah negara. Jika dampak tersebut menguntungkan, orang mengatakan bahwa pemerintah berhasil dalam menyelesaikan masalah. Sebaliknya, jika perubahan itu membawa dampak kemerosotan ekonomi dalam negeri, orang

mengatakan bahwa pemerintah dan masyarakat gagal dalam menyelesaikan permasalahan. Walaupun pengaruh perubahan perekonomian dunia menguntungkan pada perekonomian dalam negeri, pemerintah juga harus menetapkan berbagai kebijakan.¹

Pengertian bank yaitu, bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara Eropa, Amerika, dan Jepang, sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan. Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.²

Pengertian Bank Syariah yaitu bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana

¹ Sudirma Wayan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

² Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kenvana, 2010), 8.

dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.³

Pengertian Bank Konvensional adalah awalnya, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan dalam peredaran uang (Undang-Undang Nomor 14, tahun 1967), kemudian di definisikan menjadi badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang terkumpul tersebut ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah disempurnakan dengan Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998). Lembaga keuangan yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 termasuk dalam lembaga keuangan bukan bank.⁴

Pengertian pendapatan bank yaitu pendapatan bersih bank yang merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen. Jika bank menderita rugi, kerugian tersebut akan otomatis mengurangi jumlah modal bank. Oleh karena itu, banyak bank

1. ³ Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),

⁴ Sudirman Wayan, *Mnajemen Perbankan*, (Jakarta: Kenacana 2013), 10.

menempatkan sebagian untung bersih bank dalam bentuk laba ditahan atau cadanga umum bank disamping dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat keuntungan yang di capai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas bank. Dalam menentukan rentabilitas bank, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai untuk operasional bank dan untuk produktivitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank.⁵

Pengertian bunga kredit bank yaitu suku bunga uang yang diterima oleh bank (pemberi pinjaman atau kreditur) dari penerimaan pinjaman atau debitur. Secara umum, besarnya suku kredit ditentukan oleh pasar yaitu kekuatan antar pemberi dan penerima kredit.⁶

Dan berikut ini adalah data pendapatan dan kredit pada Bank Muamalat dan Bank BNI.

Data pada bank Muamalat (Syariah):

Tabel 1.1

NO	Pembiayaan	Hak bagi hasil milik bank	Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib
1	6.628,09	479,26	1.049,31
2	10.517,86	665,50	1.165,65
3	10.517,86	805,48	1.320,90
4	11.428,01	695,60	1.517,15
5	15.917,69	843,54	1.608,14
6	1.223,85	1.163,00	2.319,73
7	32.861,44	1.522,20	2.980,14

⁵Sudirman Wayan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 151.

⁶Sudirman Wayan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 173.

8	41.801,00	2.171,01	4.334,15
9	43.115,37	1.862,62	5.214,86
10	40.734,75	2.095,46	4.949,36

Sumber: www.muamalat.com

Data pada Bank BNI (Konvensional):

Tabel I.2

NO	Bunga Kredit	Pendapatan Bunga	Kredit
1	3,678,227	20,236,004	89,859
2	3,787,242	22,969,612	92,122
3	3,813,875	25,624,930	104,377
4	3,919,946	28,374,520	95,309
5	3,801,994	1,271,145	127,217
6	3,913,053	2,862,669	126,004
7	3,988,489	5,724,414	131,781
8	4,025,132	8,628,775	148,285
9	4,112,779	11,489,333	164,848
10	4,385,078	29,553,009	195,433

Sumber: www.BNI.com

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:

“PERBANDINGAN PENDAPATAN KREDIT BANK KONVENSIONAL DENGAN PENDAPATAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan penyaluran kredit Bank Konvensional.
2. Tingkat pendapatan penyaluran pembiayaan Bank Syariah.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan kredit Bank Konvensional dan pendapatan pembiayaan Bank Syariah?
2. Apakah ada perbedaan hasil pendapatan kredit Bank Konvensional dan pendapatan pembiayaan Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil pendapatan kredit Bank Konvensional dan pendapatan pembiayaan Bank Syariah?
2. Untuk mengetahui pengaruh perbandingan pendapatan kredit Bank Konvensional dan pendapatan pembiayaan Bank Syariah?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan kita terhadap perbankan dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dan bahan rujukan untuk penyusunan skripsi di masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran lebih mendalam mengenai perkreditan dalam sistem syariah dan konvensional.

F. Landasan Teori

Bunga kredit bank adalah suku bunga uang yang diterima oleh bank (pemberi pinjaman atau kreditur) dari penerima pinjaman atau debitur. Secara umum, besarnya suku bunga kredit ditentukan oleh pasar yaitu kekuatan antara pemberi dan penerima kredit.⁷

Masalah bunga kemudian dapat di pahami oleh semua pihak melalui pendapat ahli ekonomi yang bernama, John Maynard lord Keynes dalam bukunya pada tahun 1936 yang berjudul “*General Theory Of Employment, Interest And Money*” mengatakan bahwa penawaran uang di simpan ataumasyarakat bersedia menyimpan uang adalah sangat tergantung dari kecenderungan subjek-subjek ekonomi.⁸

Masalah bunga uang kemudian dapat dipahami oleh semua pihak melalui pendapat ahli ekonomi yang bernama, J.R. Hicks menambahkan dalam bukunya yang berjudul “*Value and Capital*” tahun 1939, setiap orang yang menyerahkan uangnya untuk disimpan yang kemudian menyebabkan likuiditas mereka menurun, mereka meminta imbalan, yaitu berupa bunga uang, sebagaimana juga pandangan para ahli tentang sewa tanah, yaitu

⁷ Sudirman Wayan, *Manajemen Perbankan...*, 173.

⁸ SudirmanWayan, *Manajemen Perbankan...*, 166.

sebagai imbalan hilangnya kesuburan tanah. Pemahaman tentang bunga semakin kuat, terlebih-lebih dengan munculnya depresi ekonomi dunia tahun 1929 yang memerlukan investasi besar-besaran sehingga diperlukan banyak uang atau dana simpanan untuk membiayai usaha peningkatan produksi dengan memberikan kompensasi berupa bunga uang. Mulai saat itulah paham Klasik yang tidak mementingkan bunga mulai ditinggalkan oleh kaum Keynesian.⁹

Menurut Al-Qardhawi “bagi hasil adalah dimana kedua belah pihak akan terbagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati di mana bagi hasil mensyaratkan kerja sama pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat. Sebagai konsekuensi dari kerja sama adalah memikul resiko, baik untung maupun rugi. Jika untung yang diperoleh besar maka penyedia dana dan pekerja menikmati bersama sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dan jika rugi usaha maka harus dirasakan bersama. Inilah keadilan yang sempurna keuntungan sama di nikmati dan kerugian sama-sama dirasakan”.¹⁰

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ilmiah ini, maka peneliti berusaha mencari beberapa pustaka yang mengkaji hal serupa dengan apa yang sedang diteliti saat ini. Beberapa penelitian atau berita yang menjadi kajian pustaka, yaitu:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Rihanah Daulay yang berjudul “Analisis Pelayanan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Kota Medan”. Dari

⁹ Sudirman Wayan, *Manajemen Perbankan...*, 165.

¹⁰ Daulay Raihanah, “*Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Kota Medan*”.

hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: secara bersama-sama terdapat pengaruh yang sangat signifikan pelayanan dan bagi hasil terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Syariah di Kota Medan pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial variabel pelayanan dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung nasabah Bank Syariah di Kota Medan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Pelayanan merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi keputusan menabung nasabah Bank Syariah di Kota Medan kemudian bagi hasil. Hal ini berarti pelayanan sangat berpengaruh di dalam mempengaruhi keputusan menabung nasabah disamping bagi hasil.¹¹

Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Jabar syariah Tbk” di tulis oleh Wenny Djuarni. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada Bank Jabar Banten Konvensional dengan prosedur pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah adalah sama. Perbedaan antara pemberian kredit dengan musyarakah dapat dilihat dari metode perhitungan kebutuhan kredit dan evaluasi kebutuhan pembiayaan. Pada Bank Jabar Konvensional metode yang digunakan adalah metode perputaran modal kerja, sedangkan pada Bank Jabar

¹¹ Daulay Raihanah, “Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Kota Medan”.

Syariah digunakan metode analisa proyeksi arus kas. Selain itu perbedaan yang mendasar dari pemberian kredit dengan musyarakah adalah dari keuntungan yang diperoleh. Pada Bank Jabar Konvensional keuntungan dari pemberian kredit diperoleh dari bunga, sedangkan pada Bank Jabar Syariah keuntungan yang diperoleh dari pemberian musyarakah didapat dari bagi hasil.¹²

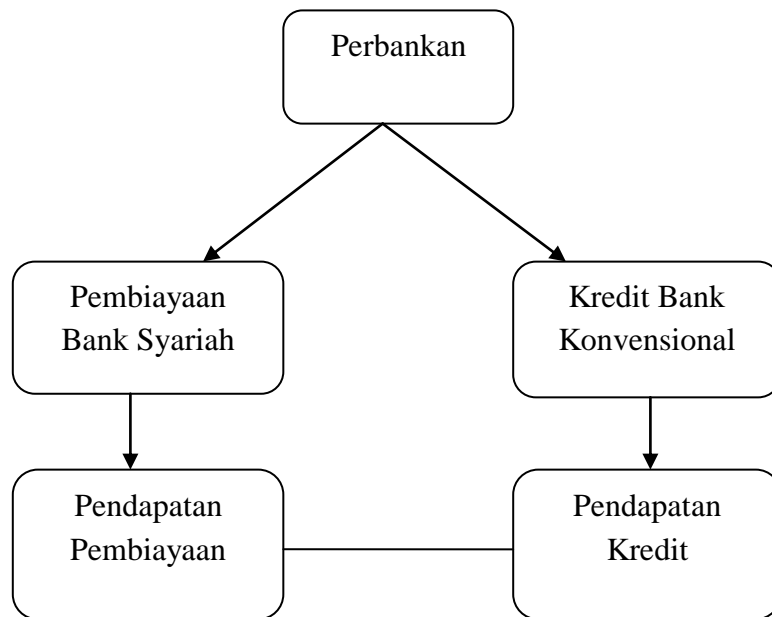
Dalam skripsi yang berjudul “Analisa Perbandingan Bunga antara Bank Konvensional dan Bank Syariah” ditulis oleh Tanti Irawati Muchlis dan Tiffani Dika. Berdasarkan perbandingan dengan pembahasan dalam peneliti yang dilakukan mengenai Rasio Beban Bunga antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Perkembangan rasio beban bunga pada bank konvensional mengalami kenaikan dan penurunan beban bunga dan pendapatan bunga pada periode januari 2006 terjadi penurunan pendapatan bunga dan beban bunga. Dan terjadi kenaikan pada Desember 2003, Desember 2004, Desember 2005, dan Desember 2006. Hal tersebut menunjukkan penurunan dan kenaikan secara stabil, pada awal tahun dan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi pada beban bunga dan pendapatan bunga pada bank konvensional yang selalu terjadi pada bulan Januari disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya adalah faktor Januari efek. Januari efek

¹² DjuarniWenny, “Analisa Perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Jabar Syariah Tbk” Skripsi, (Cianjur: UNPI Universitas Putra Indonesia, 2011).

adalah suatu tindakan dimana setiap bank berhati-hati dalam meminjamkan kredit atau menahan kreditnya dikarenakan bila terjadi perkembangan yang lebih baik dalam masa yang akan datang dan juga karena adanya penurunan rupiah terhadap dollar. (2) Perkembangan rasio beban bunga pada bank syariah mengalami kenaikan dan penurunan beban bunga dan pendapatan bunga pada periode Januari 2003 sampai Desember 2006. Pada Januari 2004, Januari 2006 terjadi penurunan pendapatan bunga dan beban bunga. Dan terjadi kenaikan pada Desember 2003, Desember 2004, Desember 2005 dan Desember 2006. Penurunan yang terjadi pada beban bunga dan pendapatan bunga pada bank konvensional dan bank syariah yang selalu terjadi pada bulan Januari disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya adalah faktor Januari efek. Januari efek adalah suatu tindakan dimana setiap bank berhati-hati dalam meminjamkan kredit atau menahan kreditnya dikarenakan bila terjadi bila terjadi perkembangan yang lebih baik dalam masa yang akan datang juga karena adanya penurunan rupiah terhadap dollar. (3) Berdasarkan pengujian hipotesis beban bunga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio beban bunga pada bank konvensional (Bank Mandiri) lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah (Bank Muamalat). Hal ini berarti bahwa Bank Syariah (Bank Muamalat) dalam penghimpunan dananya lebih efisien dibandingkan dengan Bank Konvensional (Bank Mandiri).¹³

¹³ Irawati Tanti Muchlis dan Dika Tiffani, “Analisis Perbandingan Rasio Bunga antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”.

H. Kerangka Pemikiran



Untuk mengetahui bagaimana perbankan ketika memberikan pembiayaan dengan menggunakan prinsip kredit (Bank Konvensional) dengan (Bank Syariah) jadi, terdapat hubungan atau tidak antara penyaluran pembiayaan dengan menggunakan sistem kredit dan bagi hasil terhadap tingkat pendapatan.

I. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan penjelasan mengenai kajian teoritis yaitu pengertian Bank, pengertian Bank syariah, pengertian bank konvensional, pendapatan, kredit, hipotesa dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga merupakan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke empat merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi gambaran umum, Perbandingan Pendapatan Kredit Bank Konvensional dengan Pendapatan Pembiayaan Bank Syariah, uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analistis dan terpadu.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran.